

**AUDIT OPERASIONAL PADA FUNGSI PRODUKSI
(STUDI KASUS : PT. Ispat Panca Putera)**

Ridor Dhimandhanu, Akhmad Alauddin

ABSTRACT

Steel industry is a strategic industry that exists in Indonesia, the development of this industry is growing rapidly along with the development of domestic infrastructure, the steel industry is also classified into the manufacturing industry where raw materials will be processed into finished products to be sold to customers. The most important part in the manufacturing industry is the operational part, especially in the production function. This research was conducted at PT Ispat Panca Putera which aims to know the implementation of operational audit on production function, management of applied management in the company, and measure the level of effectiveness, efficiency, economization of production function. The research approach uses a qualitative approach that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research, with data collection methods used are passive participation observation, documentation, and interviews. In the audit of this production function that measures the efficiency, effectiveness, and economics of the company, in 2017 the average percentage decrease occurred in the third quarter so that in the fourth quarter the company is required to increase. The conclusion of this research is the level of efisiensi, effectiveness, and economization in the production section is very good, and control of company management also very good, existence of master plan of production which become reference in determining target which will be reached every month so that it can progressively increase efficiency level, effectiveness, and economization on the part of production.

Keywords: *operational audit, production function, effectiveness, efficiency, and economics*

PENDAHULUAN

Industri baja adalah salahsatu industri logam dasar yang masuk kelompok industri hulu , industri baja adalah industri strategis diindonesia. Industri ini telah menjadi pilar penting dalam membangun perkembangan

ekonomi dalam negeri, sector ini memainkan peran penting dalam memasok bahan baku vital untuk pembangunan diberbagai bidang mulai dari penyedia infrastruktur (gedung, jalan, jembatan, jaringan listrik dan telekomunikasi), produksi barang modal (mesin pabrik dan material

pendukung seperti suku cadangnya), alat transportasi (kapal laut, kereta api beserta reel nya) hingga alat pertahanan Negara seperti (senjata api, rudal, tank).

Konsumsi baja perkapita indonesia pada tahun 2020 mencapai 84 dengan populasi penduduk mencapai 270 juta jiwa , jauh dibawah singapura dengan konsumsi perkapita 1059, serta Malaysia dengan konsumsi baja perkapita mencapai 423. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan para managemen di tuntut untuk lebih bertanggung jawab agar cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan yang nanti nya akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Salah satu permasalahan yang biasanya di hadapi perusahaan adalah efesiensi, efekktifitas, ekonomisasi penggunaan sumber daya yang di kelola pihak manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetap kan, untuk menjaga kelangsungan hidup, perusahaan perlu melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Pada tiap-tiap bagian tertentu. Salah satu alat yang tepat untuk mengukur seberapa efesien, efektif dan ekonomis perusahaan adalah dengan melakukan audit opsional.

Agoes(2012) audit operasional atau audit pelaksanaan dan sering disebut juga sebagai audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasi yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis, efisiensi adalah rasio antara output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan

sejumlah input yang dimiliki perusahaan. Pengendalian produksi dan operasi meliputi pengendalian terhadap keseluruhan komponen dan tahapan dalam proses produksi, efektivitas adalah perbandingan antara keluaran dengan sasaran atau target yang sudah ditetapkan, sedangkan ekonomisasi adalah berhubungan dengan bagaimana perusahaan dalam mendapatkan sumberdaya yang digunakan dalam setiap aktivitas. Ekonomisasi merupakan ukuran input yang digunakan dalam berbagai program yang dikelola jika perusahaan mampu memperoleh sumberdaya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil.

Apabila manajemen perusahaan belum melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan apa yang ditetapkan direksi perusahaan. Maka direksi perusahaan dapat menyewa jasa audit untuk memberikan rekomendasi dan saran untuk kegiatan operasional perusahaan, agar pada masa mendatang perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan lebih baik. Karena audit operasional sebagai dari bagian fungsi pengendalian internal merupakan suatu alat bagi auditor untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan manajemen, auditor juga harus memperhatikan segala aspek dalam perusahaan terutama unsur-unsur yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, salah satunya adalah tentang kegiatan operasional perusahaan. Salah satunya adalah kegiatan produksi dan operasional perusahaan.

Bedasarkan pemikiran tersebut, penulis menggunakan PT. Ispat Panca Putera sebagai subyek penelitian dan

fungsi produksi dan operasional pada PT Ispat Panca Putera sebagai obyek penelitian. Penulis berharap pengauditan operasional pada fungsi produksi di perusahaan PT Ispat Panca Putera dapat memberi evaluasi dan saran perbaikan untuk kegiatan produksi di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana audit operasional pada fungsi produksi perusahaan pengolahankepiting rajungan PT. Ispat Panca Putera

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamia dan dengan memanfaatkan berbagi metode alamia. (Moelong 2005:6).

Penelitian dilakukan di PT. Ispat Panca Putera, sebuah perusahaan manufaktur yang menyediakan keperluan Industri, kebutuhan baja, dan juga kebutuhan material konstruksi yang berlokasi di Jl. Tridharma No.3 Kawasan Industri Gresik, Kav.D1-9/14-22 Kelurahan,:Randu Agung, Kebomas. Kab.Gresik. Provinsi, Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 3 bulan, yang dimulai dari bulan april 2018 sampai bulan juni 2018.

Fokus Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menerapkan audit operasional nya dalam fungsi produksi. Dengan mengukur tingkat : 1.Efektivitas , 2. Efisiensi, 3. ekonomisasi dengan memasukkan data yang di peroleh dari hasil dilapangan. Data tersebut diperoleh dari output dan input bahan baku, tenaga kerja, dan kapasitas mesin.

Metode Pengumpulan dan Analisis

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi partisipasi pasif
2. Dokumentasi
3. Wawancara

Analisis data kualitatif digunakan untuk menjabarkan hasil data yang di peroleh dari data kuantitatif dan juga mengacu pada tahapan audit operasional atas fungsi produksi yaitu : audit pendahuluan, review serta pengujian pengendalian internal, audit lanjutan, pelaporan, tindak lanjut, serta ruang lingkup pada fungsi produksi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Produk

Perusahaan menghasilkan produk berupa besi beton dengan kapasitas produksi bulanan mencapai 7000 ton/bulan dengan cakupan pasar domestik maupun luar negri dengan Negara tujuan Malaysia dan Australia, PT Ispat Panca Putera telah memiliki sertifikasi : ISO9001,*JIS approval certificate*, SNI *standart national indonesia*, UKAS environmental management, KAN (komite akreditasi

nasional), SNI 07-0954-2005 Steel bar in coil, dan berikut adalah kriteria hasil produksi PT Ispat Panca Putera untuk pasar domestic maupun pasar luar negeri dengan tujuan Malaysia dan Australia.

Proses Produksi

Karena perusahaan yang diaudit ini adalah perusahaan manufaktur kegiatan produksinya adalah berkaitan dengan pembelian material (billet yang dikirim oleh induk perusahaan), pengelolaan persediaan sampai menguba bahan baku menjadi bahan jadi (besi beton ulir dan polos), maka proses produksinya adalah sebagai berikut :

1. Sebelum memulai proses produksi bagian *maintenance* menyiapkan roll ulir yang telah dibubut sesuai dengan kebutuhan rencana produksi dan sudah siap untuk dimasukkan pada mesin gealbox pada bagian mill (operasi).
2. Bagian *maintenance* memisahkan roll yang sudah terkikis atau aus untuk diperbaiki pada bagian *workshop* untuk dibubut menggunakan mesin bubut CNC.
3. Bagian PPIC menyiapkan billet (bahan baku) yang sudah diperiksa ukurannya dan diperiksia kelayakannya untuk diproses lebih lanjut pada tungku pemanas
4. Bagian PPIC membawa billet ke tungku pemanas, pada tahap ini billet akan direduksi menjadi lebih kecil.
5. Bahan baku yang disetor dari bagian PPIC kemudian masuk ketahap *cutting* satu pada mesin gealbox atau bagian mill (operasi). Pada mesin *cutting* ini bahan baku akan di potong ujungnya untuk meminimalisir keretakan yang terjadi saat masuk tahap selanjutnya
6. Bagian quality control memeriksa apakah produk setenga jadi pada bagian mill satu suda seperti kriteria produk yang akan diproduksi. Dengan memeriksa ukuran dan diameter sesuai dengan rencana produksi
7. Jika sesuai maka produk akan memasuki tahap pemanas untuk diberi ulir sesuai dengan jarak ulir yang telah ditetapkan pada rencana kerja, jika tidak sesuai maka bahan setenga jadi akan diolah kembali.
8. Bahan baku yang setenga jadi tersebut memasuki proses *finishing* untuk diberi logo perusahaan, pemberian logo tersebut sesuai dengan permintaan pelanggan seperti ketebalan dn diameter logo.
9. Bahan yang sudah jadi kemudian disetor kebagian gudang atau departemen store untuk diberi keterangan produksi dan tanggal pembuatan.
10. Bahan setenga jadi yang tidak sesuai atau *reject* akan diproses kembali pada induk perusahaan untuk dijadikan billet dan dikirim ke anak perusahaan lagi.
11. Setelah bahan jadi tersebut selesai, bagian gudang akan memberi informasi ketersediaan barang jadi untuk dikirim ke pelanggan melalui logistic.

Flowchart Penjualan

Bagian penjualan adalah bagian yang sangat berhubungan dengan fungsi produksi pada perusahaan, sebab

sebelum melakukan suatu proses produksi bagian penjualan melakukan survey terhadap permintaan pelanggan untuk menyesuaikan apa yang dibutuhkan pelanggan sehingga bagian produksi akan melakukan proses produksi sesuai dengan instruksi dari bagian penjualan.

Bagian penjualan ini memiliki peran penting dalam perusahaan karena rencana produksi akan ditentukan dari order yang diterima dari bagian penjualan, seperti target produksi yang akan dihasilkan setiap bulannya, pengadaan bahan baku dari induk perusahaan, perencanaan biaya overhead perusahaan, penyesuaian penggunaan tenaga kerja dan kapasitas mesinnya.

Bagian-bagian yang terkait dalam penjualan PT Ispat Panca Putera ada 4 bagian yaitu bagian marketing, bagian ini berfungsi untuk menerima order dari pelanggan dan menawarkan produk jadi kepada pelanggan. manajer produksi, manajer produksi berfungsi untuk merencanakan produksi yang telah diminta dari bagian marketing, rencana tersebut meliputi biaya, tenaga kerja dan kapasitas mesin. bagian quality control, bagian ini berfungsi untuk memeriksa produk yang diproduksi apakah produk tersebut sesuai dengan perencanaan yang diminta oleh manajer produksi dan bagian pengiriman berfungsi untuk memastikan produk yang telah jadi dan sesuai dengan permintaan pelanggan dikirim tepat waktu.

Deskripsi :

1. Pelanggan melakukan order beli kepada bagian marketing lewat email atau telephon

2. Bagian marketing menerima order dari pelanggan dan membuat surat order penjualan sebanyak tiga rangkap, rangkap pertama untuk diarsip, rangkap ke 2 untuk diberikan kepada manajer produksi, rangkap ke 3 diberikan kepada bagian *quality control*.
3. Manajer produksi menerima surat order penjualan dari bagian marketing untuk membuat rencana produksi sesuai spesifikasi dari bagian marketing dan menginstruksikan kepada bagian produksi untuk
4. Produk setenga jadi kemudian diperiksa oleh bagian quality control, untuk dipriksa apakah barang tersebut sudah seperti kriteria rencana produksi yang diberikan oleh manajer produksi,
5. produk jadi yang sudah diperiksa oleh bagian quality control kemudian diserahkan kepada bagian pengiriman
6. Bagian pengiriman akan membuat surat jalan 3 rangkap, rangkap 1 untuk diarsip, rangkap ke 2 untuk di berikan kepada bagian marketing, rangkap ke 3 untuk diberikan kepada pelanggan beserta barang yang dipesan
7. Sebelum dilakukan pengiriman, barang yang siap dikirim dilperiksa kesesuaian nyaterlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan pengiriman.

Pengendalian Manajemen

Rencana Induk Produksi dan Operasi

Hal ini merupakan penjabaran dari rencana pencapaian tujuan perusahaan keseluruhan, rencana ini

menghubungkan kebutuhan pasar atas produk yang dipersyaratkan, aktivitas pengembangan dan rekayasa, kapasitas produksi, rencana persediaan dan ketersediaan SDM serta bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi, rencana induk produksi PT Ispat panca Putera memuat tentang :

1. Perusahaan telah melaksanakan proses produksi sesuai dengan rencana induk produksi, rencana tersebut disusun berdasarkan permintaan yang sebelumnya direncanakan dan penerimaan order dari bagian marketing.
2. bahan baku berupa billet atau besi setengah jadi adalah bahan baku yang akan diolah oleh perusahaan yang berasal dari induk perusahaan, dalam penetapan batas persediaan perusahaan memakai data informasi dari pihak PPIC untuk mengetahui bahan baku mana yang sudah habis dan masih banyak, jika ketersediaan bahan baku tersebut mulai habis maka bagian PPIC akan melakukan pengajuan pembelian bahan baku
3. Perusahaan telah membuat prosedur dan target produksi secara tertulis biasanya setiap satu bulan target produksi 7000 ton dengan menempelkan dipapan pengumuman di tiap bagian2 yang ada diperusahaan.
4. Dalam menjaga fasilitas produksi dan panduan pengoperasian fasilitas produksi, perusahaan membuat *schedule maintenance* atau *check list* tertulis dan untuk mencegah kemacetan produksi perusahaan telah didukung oleh tenaga operator yang ahli dengan minimal training setiap 30 jam per satu bulan.

Produktivitas dan Nilai Tambah

Nilai tambah meliputi seluruh usaha perusahaan dalam meningkatkan manfaat yang diperoleh baik oleh perusahaan maupun pelanggan, didukung oleh kebijakan dan praktik produksi yang secara maksimal mengoptimalkan penggunaan sumberdaya perusahaan untuk meningkatkan keunggulan bersaing, kebijakan PT Ispat Panca Putera meliputi :

1. Perusahaan telah memiliki SOP yaitu ISO9001 dan instruksi kerja yang dijadikan sebagai pedoman oleh karyawan.
2. Setiap karyawan akan dievaluasi kinerja dan pencapaiannya dalam bekerja setiap satu tahun sekali dengan memberikan penghargaan berupa fee dan, hadiah tahunan, dan piala.
3. Perusahaan telah meminimalisir adanya karyawan yang melakukan pemborosan terhadap bahan baku dan seringnya pengerjaan ulang terhadap bahan dalam proses sehingga adanya tambahan biaya yang tidak bernilai tambah atas aktivitas produksi.

Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku bertujuan untuk meningkatkan bahwa bahan baku yang diolah perusahaan dalam proses produksi telah sesuai dengan kebutuhan dan standart yang dihasilkan perusahaan, pengendalian bahan baku mencakup keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan bahan baku mulai dari pembelian, jadwal penerimaan, penanganan pada saat diterima, berikut adalah praktik

dan kebijakan yang ada dalam PT Ispat Panca Putera :

1. untuk mengendalikan bahan baku perusahaan diatur dan direncanakan oleh bagian PPC (*produc planning control*).
2. Perencanaan bahan baku diperbarui setiap minggu sampai dengan paling lambat setiap bulan.
3. Dalam mencegah bahan baku yang tidak layak digunakan perusahaan telah menyediakan alat untuk digunakan menilai apakah bahan baku layak untuk digunakan sesuai dengan rencana produksi dan penggunaan kode khusus bahan baku yang ditandai dengan cat warna.
4. karena pemasok bahan baku yang berasal dari induk perusahaan dan bahan baku terbuat dari material logam, bahan baku yang tidak layak pakai akan dilakukan pemisahan dan dikembalikan pada induk perusahaan untuk dilakukan peleburan ulang sehingga kerugian atas kerusakan bahan baku telah diminimalisir oleh perusahaan dengan sangat baik.
5. dalam pengawasan penggunaan bahan baku perusahaan tidak menggunakan standart pada umumnya, jika perusahaan lain menggunakan standar LIFO atau FIFO, didalam perusahaan standart yang digunakan adalah menyesuaikan dengan kebutuhan rencana produksi dan permintaan.

Pengendalian Barang Jadi

Untuk memastikan bahwa barang jadi dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan pelanggan,

perusahaan telah menggunakan kebijakan sebagai berikut :

1. Barang jadi yang disimpan digudang diberi tanda kode, ukuran, tanggal produksi, dan tujuan pengiriman, gudang pabrik berada satu area lokasi peabrik. Karena terbatasnya area gudang maka perusahaan hanya memproduksi barang jadi sesuai order yang diberikan oleh bagian marketing,
2. karena barang yang dikirim sesuai dengan permintaan pelanggan perusahaan tidak menerapkan standart tertulis pengelolaan stock untuk memastikan barang yang lama dijual terlebih dahulu.
3. perusahaan telah menerapkan standart tertulis sebelum melakukan pengiriman, petugas melakukan pemeriksaan kesesuaian barang dengan surat jalan.
4. Karena gudang pabrik berada dekat dengan area produksi yang bising di dalam bagian tersebut terdapat kelemahan yang harus diperhatikan terutama masih adanya karyawan perusahaan yang kurang menerapkan K3 seperti pemakaian penutup telinga dan baju pelindung.

Pengendalian Peralatan dan Fasilitas Produksi

Untuk memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas produksi ada dalam keadaan siap untuk melaksanakan proses produksi, berikut adalah pengendalian peralatan dan fasilitas produksi yang ada dalam PT Ispat Panca Putera

1. Perusahaan telah menerapkan prosedur tertulis mengenai setiap penggunaan fasilitas dan peralatan

- produksi pada masing-masing bagian.
2. Setelah penggunaan peralatan dilakukan pemeriksaan oleh bagian *maintenance* untuk dilakukan pembubutan kembali oleh bagian bubut CNC.
 3. Dalam penempatan peralatan yang sudah tidak dipakai dan masih bisah dipakai terdapat rak khusus untuk menyimpan.
 4. Penempatan rak berada tidak jauh dari wilaya bagian bubut dan bagia produksi dari hal tersebut karyawan bagian produksi tidak terlalu jauh mengambil peralatann yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi.

Pengendalian Kualitas

Dihasilkannya produk yang mampu memenuhi spesifikasi pelanggan sesungguhnya adalah tanggung jawab bersama setiap bagian perusahaan, setiap bagia akan bekerjasama dengan bagian lain dalam menghasilkan produk dengan spesifikasi dari pelanggan. Berikut adalah pengendalian kualitas pada PT Ispat Panca Putera :

1. Perusahaan telah memiliki standar tertulis mengenai kebijakan kualitas dengan menekan produk cacat hingga sampai 5% dari total produksi.
2. Untuk meningkatkan kualitas perusahaa memiliki kebijakan dengan melatih karyawannya dengan target pelatihan 30 jam/orang dalam setiap tahunnya.
3. Sebelum menentuka identifikasi terhadap penyebab kegagalan produk tersebut perusahaan melakukan penilaian terlebih dahulu

terhadap pemoresasan barang yang diproduksi dengan standar ISO *department quality control*.

Pembahasan

Audit Operasional Atas Fungsi Produksi PT Ispat Panca Putera

Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan merupakan tahapan pemeriksaan yang mencakup program pemeriksaan bagian operasional dan bagian produksi. PT Ispat Panca Putera merupakan perusahaan bidang manufaktur yang menghasilkan besi beton ulir atau polos dengan cakupan pasar domestic maupun mancanegara dengan tujuan ekspor Malaysia dan australia. PT Ispat Panca putera berlokasi di kawasan industri gresik, gresik, jawa timur.

merupakan anak perusahaan dari PT ispat Indo yang berpusat di sidoarjo jawa timur. Perusahaan tersebut berdiri dilahan 6,4 hektar dengan membentuk persegi panjang, bagian perusahaan paling selatan sendiri adalah untuk penyimpanan bahan baku sedangkan bagian paling utara terdapat pintu gerbang perusahaan dan pos satpam utama, sedangkan kantor perusahaan menghadap ke barat yang terletak didepan gudang perusahaan.

Pemegang kekuasaan tertinggi didalam perusahaan adalah head plant yang dipimpin oleh Rahul V.Katoka, dibawah head plant ada manajer produksi yang dipimpin oleh Anang subiantoro yang bertugas untuk merencanakan kegiatan operasi guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan, perencanaan tersebut diantaranya adalah perencanaan bahan

baku, perencanaan tenaga kerja, perencanaan kapasitas mesin, dan perencanaan biaya.

Objek penelitian yang diliti adalah bagian produksi, pada bagian produksi atau operasional PT Ispat Panca Putera berfungsi melaksanakan tugas untuk mengelola bahan baku billet untuk diproses menjadi produk jadi yaitu beton ulir atau polos,. Proses tersebut dimulai dari bahan baku billet kemudian masuk ketahap cutting, dan dilanjutkan ketahap pembentuka ulir pada mesin milling menggunakan gealbox pada tahap ini besi dipanaskan dengan suhu yang sangat panas agar besi tersebut lunak dan dapat dicetak menjadi roll panjang setengah jadi, setelah proses tersebut kemudian masuk ketahap finishin dengan pemberian merk perusahaan dan ukuran.

Riview dan Pengujian Pengendalian Manajemen Perusahaan

Pada tahap ini peneliti melakukan *review* dan penilaian terhadap pengendalian manajemen pada fungsi produksi PT Ispat Panca Putera dengan tujuan untuk menilai kelemahan terhadap pengendalian manajemen agar fungsi produksi dapat mencapai tujuan perusahaan dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Bedasarkan informasi yang didapat dalam audit pendahuluan Kekuatan-kekuatan dalam pendedalian manajemennya adalah sebagai berikut :

1. struktur organisasi dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki struktur organisasi yang cukup jelas yang mengukur tentang kewenangan dengan dimulai dari top manajemen ada direktur utama yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan terhadap induk

perusahaan dan *manager operation* yang mengatur seluruh proses produksi perusahaan, serta head HRD yang bertanggung jawab keseluruhan karyawan perusahaan. Serta di *middle management* ada 7 sub bagian yang terdiri atas HOD operation, HOD *electric*, HOD mekanik, HOD *logistic*, HOD ppc & QC, HOD *civil*, HOD, *purchasing*.

2. layout pabrik perusahaan memiliki dua gudang yang berguna untuk tempat penyimpanan bahan baku dan bahan jadi, perusahaan juga memiliki susunan mesin yang sangat rapi dan tertata, dimana mesin dengan fungsi yang sama diletakkan disatu tempat.

Dan pada pagar pembatas perusahaan terdapat ranjau untuk melindungi perusahaan dari tindakan pencurian.Serta disudut-sudut perusahaan terdapat pos-pos satpat yang berguna untuk memantau dari aktivitas yang kurang diinginkan, seperti tindakan pencurian.

3. Proses produksi. Sebelum melakukan proses produksi perusahaan telah merencanakan rencana produksi, rencana produksi ini disusun bedasarkan order penjualan dari bagian marketing, sehingga untuk mengurangi kelebihan produk jadi yang menganggur digudang dapat diminamilisir. perusahaan telah menjalankan proses produksi dengan menggunakan mesin berteknologi canggi dengan sistem komputerisasi yang memadai untuk mengatur jalannya proses produksi agar dapat berjalan dengan lancar.

4. Tenaga Kerja. PT ispat panaca putera telah melakukan perekrutan

tenaga kerja sesuai dengan kriteria pada bagian yang membutuhkan Perusahaan juga melakukan pelatihan terhadap karyawan. Dari kelebihan tersebut perusahaan juga memiliki kelemahan, Kurangnya pengawasan terhadap karyawan pada malam hari sehingga banyak karyawan yang mengabaikan keselamatan kerja seperti : tidak memakai standart keamanan yang telah ditetapkan perusahaan. Pada bagian keamanan (*security*) telah melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan seperti memeriksa isi kendaraan karyawan yang telah selesai bekerja.

5. Sistem otorisasi pada *Flowchart* penjualan
 - a) Penerimaan order dari pembelian diotorisasi oleh bagian marketing menggunakan formulir faktur penjualan. Transaksi penjualan dimulai dengan diterbitkannya faktur penjualan tunai oleh pelanggan kepada bagian marketing yang dikirim lewat email atau via telfon.
 - b) Penerimaan order dari bagian marketing akan diotorisasi oleh manajer produksi, manajer produksi akan menyusun rencana produksi seperti biaya, tenaga kerja yang dibutuhkan serta kapasitas mesin yang akan digunakan.
 - c) Penyerahan barang diotorisasi oleh bagian pengiriman dengan cara membubuhkan cap” sudah diserahkan” pada faktur penjualan. Cap “sudah diterima” yang dibubuhkan oleh bagian pengiriman pada faktur penjualan membuktikan telah diserahkan barang kepada pembeli yang berhak.

6. Perusahaan melakukan pemeriksaan k3 setiap akhir bulan untuk memeriksa apakah prosedur k3 telah ditaati setiap karyawan, pemeriksaan tersebut meliputi : kebersihan mesin, kebersihan lingkungan kerja, kesesuaian alat yang digunakan para karyawan, dan kondisi mesin.
7. Agar sigap terhadap kemacetan produksi perusahaan memasang sensor dan kamera pengawas yang di pasang pada setiap sudut mesin yang rawan terjadi kemacetan.
8. Pada bagian pengiriman, sebelum melakukan pengiriman terdapat petugas yang melakukan pemeriksaan barang yang akan segera dikirim ke konsumen untuk dicek apakah sesuai dengan permintaan yang tercantum disurat jalan.

Audit Lanjutan (Terinci)

Pengukuran Efisiensi Terhadap Produktivitas Bahan baku

Pengukuran efisiensi produktivitas terhadap bahan baku menggambarkan tingkat penggunaan bahan baku terhadap hasil produksi, hasil produksi dikatakan efisien terhadap bahan baku apabila hasil actual melebihi 95% karena standart yang produk cacat paa perusahaan adalah 5%, dengan menggunakan penghitungan sebagai berikut :

$$AR Q1 = \frac{24,541}{25,522} 100\% = 96\% \text{ (Efisien)}$$

$$AR Q1 = \frac{27784}{28,756} 100\% = 96\% \text{ (Efisien)}$$

$$AR Q1 = \frac{13921}{14,408} 100\% = 96\% \text{ (Efisien)}$$

$$AR Q1 = \frac{45041}{46,932} 100\% = 95\% \text{ (Efisien)}$$

1. Kriteria: bagian produksi dikatakan efisien terhadap bahan baku bila presentase dari hasil perhitungan mendapat angka yang lebih tinggi.
2. Penyebab : perusahaan telah menargetkan hasil produksi sekitar 96% dari input.
3. Akibat : perusahaan telah memiliki tingkat efisiensi terhadap bahan baku yang sangat tinggi dengan menargetkan hasil produksi 96% dari total input

Pengukuran Efisiensi Produk Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Pengukuran efisiensi produk terhadap produktivitas tenaga kerja menggambarkan tingkat penggunaan tenaga kerja terhadap total produksi pada waktu yang telah ditetapkan (kuartalan), bagian produksi dikatakan efisien terhadap tenaga kerja apabila telah melebihi target bulanan sebesar 21000 ton atau jika dipresentasikan menjadi 140%, dengan menggunakan perhitungan hasil actual dibagi jumlah karyawan yang dikalikan dengan hari kerja dikalikan 100% sebagai berikut:

$$AR\ Q1 = \frac{24,541\ ton}{200 \times 75\ hari} \times 100\% = 163\ \%$$

(Efisien)

$$AR\ Q2 = \frac{27,784\ ton}{200 \times 75\ hari} \times 100\% = 185\ \%$$

(Efisien)

$$AR\ Q3 = \frac{13,921\ ton}{200 \times 75\ hari} \times 100\% = 115\ \%$$

(belum efisien)

$$AR\ Q4 = \frac{43,041\ ton}{200 \times 75\ hari} \times 100\% = 286\ \%$$

(Efisien)

1. Kriteria: bagian produksi dikatakan efisien bila hasil yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang

ditetapkan telah memenuhi target kuartalan, semakin tinggi presentasinya maka bagian produksi semakin efisien menggunakan tenaga kerjanya.

2. Penyebab : perusahaan telah memberih pelatihan pada karyawan minimal paling sedikit 30 jam dalam satu tahun.
3. Akibat : perusahaan dapat memenuhi target produksi sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan, meskipun pada kuartal ke 3 perusahaan mengalami penurunan produksi, tetapi pada kuartal keempat perusahaan apat menutupi kekurangan tersebut.

Pengukuran Efisiensi Terhadap Kapasitas Mesin

Efisiensi terhadap kapasitas mesin menggambarkan bahwa bagian produksi telah menggunakan mesin secara efisien dengan hasil produksi. Bagian produksi dikatakan efisien terhadap kapasitas mesin apabila hasil actual lebih dari 21000 ton atau dipresentasikan melebihi 100 % karena kapasitas mesin yang ditetapkan perusahaan sama dengan 21000 ton . Berikut penghitungannya :

$$AR\ Q1 = \frac{24,541\ ton}{280\ ton \times 75\ hari} \times 100\% = 116\ \%$$

(Efisien)

$$AR\ Q2 = \frac{27,784\ ton}{280\ ton \times 75\ hari} \times 100\% = 132\ \%$$

(Efisien)

$$AR\ Q3 = \frac{13,921\ ton}{280\ ton \times 75\ hari} \times 100\% = 66,2\ \%$$

(belum efisien)

$$AR\ Q4 = \frac{45,041\ ton}{280\ ton \times 75\ hari} \times 100\% = 214\ \%$$

(efisien)

1. Kriteria : dikatakan efisien apabila pada bagian produksi telah mencapai

- target di atas 21000 ton per kuartal dengan hasil presentasi semakin tinggi semakin efisien.
2. Penyebab : kapasitas mesin sesuai dengan target kuartalan 21000 ton,
 3. Akibat : semakin tinggi hasil produksi maka semakin efisien terhadap kapasitas mesin yang digunakan.

Pengukuran Efektivitas Bagian Produksi Perusahaan

Efektivitas bagian produksi menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan (*Achievment rate*) bagian produksi dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan, bagian produksi dikatakan efektif jika hasil actual melebihi target actual sebesar 21000 ton atau jika dipresentasikan diatas 100%, berikut perhitungan tingkat Efektivitas bagian produksi PT Ispat Panca Putera kuartal 1-4 tahun 2017 :

$$AR\ Q1 = \frac{24,541\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 115\ %$$

(Efektif)

$$AR\ Q2 = \frac{27,784\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 132\%$$

(Efektif)

$$AR\ Q3 = \frac{13,921\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 66\% \text{ ($$

Belum Efektif)

$$AR\ Q4 = \frac{45,041\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 214\%$$

(Efektif)

1. Kriteria : bagian produksi dinilai efektif bila perhitungan telah mencapai target produksi bulanan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu sebesar 7000 ton per bulan, jika ditotal secara kuartalan 21,000 ton dan hasil perhitungan dalam persentase mencapai 100% .

2. Penyebab : dalam kuartal ke tiga mengalami penurunan produksi yang dikarenakan pada bulan September perusahaan tidak melakukan produksi.
3. Akibat : pada kuartal akhir perusahaan melakukan peningkatan produksi untuk menutupi penurunan produksi yang disebabkan pada bulan September perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi.

Pengukuran Terhadap Efektivitas Kapasitas Mesin

Penilaian terhadap efektivitas kapasitas mesin pada bagian produksi PT Ispat Panca Putera jika pada bagian produksi telah mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. Bagian produksi dikatakan efektif jika hasil actual melebihi penggunaan kapasitas mesin sebesar 21000 ton atau jika dipresentasikan menjadi 100% dengan penghitungan sebagai berikut :

$$AR\ Q1 = \frac{24,541\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 116\ %$$

(Efektif)

$$AR\ Q2 = \frac{27704\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 131\ %$$

(Efektif)

$$AR\ Q3 = \frac{13921\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 66,2\ %$$

(Belum Efektif)

$$AR\ Q4 = \frac{45041\ ton}{21,000\ ton} \times 100\% = 214\%$$

(Efektif)

1. Kriteria : jika hasil produksi melebihi kapasitas mesin yang telah tersedia maka perusahaan dikatakan telah efektif dengan semakin tinggi persentasinya maka makin efektif
2. Penyebab : perusahaan telah menggunakan mesin berteknologi canggi dari Okura Jepang, Mill

Stand dari IHI Japan, dan Automation & Drive System dari SIEMENS Jerman. Dan mesin tersebut telah dilengkapi dengan TMT (Thermo Mechanically Treated) sehingga mesin tersebut tidak akan mengalami overhead (panas berlebihan).

3. Akibat : karena perusahaan pada kuartal ke 3 mengalami penurunan produksi maka pada kuartal 4 perusahaan melakukan perbaikan produksi sehingga target kuartalan terpenuhi dari kelebihan produksi kuartal ke4

Pengukuran Ekonomisasi Bagian Produksi

Penilaian terhadap ekonomisasi bagian produksi digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menekan biaya yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, bagian produksi dikatakan ekonomis apabila biaya aktual tidak melebihi biaya yang dianggarkan sebesar 31,58 USD atau dibawah 100% dengan menggunakan perhitungan pada kuartal 1-4 tahun 2017 PT Ispat Panca Putera adalah sebagai berikut :

$$Q1 = \frac{32,86 \text{ US\$/T}}{31,58 \text{ US\$/T}} \times 100\% = 109\%$$

(Belum Ekonomis)

$$Q2 = \frac{30,45 \text{ US\$/T}}{31,58 \text{ US\$/T}} \times 100\% = 96,4\%$$

(Ekonomis)

$$Q3 = \frac{40,14 \text{ US\$/T}}{31,58 \text{ US\$/T}} \times 100\% = 132\%$$

(Belum Ekonomis)

$$Q4 = \frac{26,76 \text{ US\$/T}}{31,58 \text{ US\$/T}} \times 100\% = 84,7\%$$

(Ekonomis)

1. Kriteria: semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan maka

perusahaan belum dapat dikatakan ekonomis

2. Penyebab : bahan bakar pada mesin menggunakan gas maka biaya akan dipengaruhi naik turunnya harga gas alam di pasar dunia
3. Akibat : pada kuartal satu dan tiga perusahaan masih belum dikatakan ekonomis dikarenakan harga gas alam sedang naik sehingga mempengaruhi biaya produksi perusahaan.

Pelaporan

Informasi latar belakang

PT Ipat panca putera berlokasi di Jl. Tridarma no.3 kawasan industri gresik, kav D1-9/14-22, kabupaten gresik, jawa timur PT Ispat panca putera berdiri diatas lahan 6 hektar sejak tahun 2006. Perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan dari PT Ispat Indo yang berlokasi di sidoarjo jawa timur

dalam fungsi produksi terdapat sekitar kurang lebih 200 karyawan, pada bagian produksi terdapat beberapa sub bagian, dimulai dari bagian PPIC, milling, workshop, *QC (quality control)* dan bagian gudang. Pada fungsi produksi PT Ispat panca putera telah menentukan targer bulanan 7000 ton per bulan, jika terjadi pencapaian lebih atas target maka karyawan akan mendapat bonus dari perusahaan. Struktur direksi dari PT Ispat Panca Putera adalah Rahul V Katoka sebagai head plant dan Anang subiantorosebagai *manager operation*.

Kesimpulan Audit

Bedasarkan hasil audit lanjutan penilaian terhadap pengendalian

manajemen dan temuan atau bukti di peroleh adalah sebagai berikut ;,

1. Perusahaan telah melaksanakan proses produksi sesuai dengan rencana induk produksi.
2. Perusahaan telah membuat prosedur produksi dan target bulanan secara tertulis
3. Dilakukan pengecekan atas Bahan baku yang diterima dari induk perusahaan untuk diperiksa kelayakannya, jika tidak sesuai maka bahan baku yang tidak sesuai akan dikembalikan untuk dilebur kembali.
4. Pada bagian keamanan telah melaksanakan prosedur kerja yang sesuai dari perusahaan seperti memeriksa kendaraan karyawan sebelum keluar perusahaan.
5. Kurangnya pengawasan terhadap karyawan pada malam hari sehingga banyak karyawan kurang memperhatikan SOP.

Bedasarkan audit terinci yang memperhitungkan tingkat efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi pada bagian produksi PT Ispat Panca Putera

Rekomendasi Kepada manajemen

Hasil audit yang dilakukan menemukan beberapa kelemahan yang harus menjadi perhatian manajemen dimasa yang akan datang, berikut adalah rekomendasi untuk mengatasi beberapa kelemahan yang ada pada fungsi produksi PT Ispat Panca Putera :

1. Perusahaan harus melakukan pengawasan lebih terhadap karyawan, terutama pada shift malam dikarenakan kurangnya pengawasan maka karyawan tidak memperhatikan keselamatan kerja seperti memakai sandal ketika berjalan di area produksi, tidak

memakai kacamata ketika sedang melakukan proses pembubutan, tidak memakai penutup telinga ketika melakukan pengerindaan.

2. Produktivitas tenaga kerja sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan, penambahan karyawan pada bagian pengawasan sebaiknya ditambah agar pengawasan pada karyawan pada malam hari bekerja secara optimal

Ruang Lingkup

sesuai dengan judul skripsi yang diajukan peneliti, audit yang dilakukan hanya sebatas pada fungsi produksi PT Ispat Panca Putera pada bulan april sampai dengan juni 2018. Audit yang dilakukan mencakup penilaian atas pengendalian manajemen serta data produksi tahun 2017 untuk mengukur tingkat efektivitas, efisiensi, dan ekonomis pada fungsi produksi.

Tindak Lanjut

Bedasarkan rekomendasi yang diberikan kepada manajemen perusahaan, manajemen perusahaan telah merespon dengan baik, hal tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai tindakan lebih lanjut untuk menghasilkan kinerja lebih baik terhadap fungsi produksi PT Ispat Panca Putera untuk lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

PENUTUP

Kesimpulan

Audit operasional atas fungsi produksi PT Ispat Panca Putera yang bertujuan untuk menilai kinerja pada bagian produksi ditinjau penghitungan tingkat efisiensi, efektivitas, dan

ekonomisasinya. Serta data-data lain yang digunakan untuk menilai tingkat pengendalian manajemennya. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, serta melakukan observasi terhadap bagian produksi PT Ispat Panca Putera.

Dari penghitungan tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Penggunaan bahan baku oleh bagian produksi PT Ispat Panca Putera selama tahun 2017 dinilai sudah efisien, karena realisasi hasil *output* diatas target perusahaan sebesar 95% dari total *input*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh angka mencapai 96% pada kuartal ke 1,2,4 pada kuartal ke 3 perusahaan memperoleh hasil mencapai 95%.
2. Efisiensi terhadap produktivitas tenaga kerja pada tahun 2017 sudah sangat baik terkecuali pada kuartal ke 3 pada tahun 2017 mengalami penurunan hasil produksi, tetapi pada kuartal ke 4 perusahaan mampu menutupi kekurangan tersebut dengan hasil produksi yang tinggi.
3. Efisiensi terhadap kapasitas mesin yang dilakukan perusahaan sangatlah baik, kapasitas mesin tersebut sesuai dengan target bulanan yaitu 7000 ton per bulan, pada perhitungan tersebut menunjukkan hasil pada tahun 2017 dari kuartal pertama dengan tingkat efisiensi yang tinggi dengan hasil produksi lebih dari target terkecuali pada kuartal ke tiga.
4. Efektivitas pada bagian produksi perusahaan sudah sangat baik dari hasil perhitungan tersebut hasilnya diatas 100% pada kuartal ke 1,2,4

kecuali pada kuartal ke 3 perusahaan mengalami penurunan produksi dengan hasil 66%

5. Ekonomisasi pada bagian produksi selama tahun 2017 presentasinya mengalami turun naik, pada kuartal pertama perusahaan mencapai presentase 109% sedangkan pada kuartal ke kedua 96,4 %, kuartal ke tiga 132% dan kuartal ke empat 84,7%. Naik-turunnya tingkat ekonomisasi perusahaan disebabkan oleh fluktuasi harga pasar dari gas alam dunia.

Dari beberapa kesimpulan tersebut perusahaan telah mencapai tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi yang sangat baik hanya saja pada kuartal ke 3 perusahaan telah mengalami penurunan performa yang diakibatkan oleh oleh hari besar pada bulan juli seperti ramadhan dan hari raya idul fitri, serta stock bahan baku yang telat dari induk perusahaan. sebagai gantinya perusahaan pada kuartal ke 4 telah berhasil menutupi kekurangan dari penurunan performa dengan pencapaian hasil diatas target perusahaan.

Berikut adalah kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk menilai pengendalian manajemen PT Ispat Panca Putera:

1. Semua prosedur yang ditetapkan perusahaan sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari kejelasan terhadap struktur organisasinya dalam memberikan wewenang tugas pada bagian masing-masing. Serta rencana kerja yang diberikan sangat jelas.
2. Perusahaan telah meminimalisir kecurangan yang ada, hal tersebut

dilihat dari layout perusahaan yang disudut perusahaan terdapat pos-pos penjaga.

Saran

Berkenaan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai penerapan audit atas fungsi produksi, penenliti memberi saran kepada manajemen sebagai berikut ;

1. Bagian marketing atau penjualan seharusnya dicantumkan pada struktur organisasi perusahaan sehingga bagian tersebut diakui keberadaannya oleh perusahaan.
2. Penambahan karyawan pengawas sangat dibutuhkan pada bagian produksi perusahaan, karena kurangnya pengawasan terhadap karyawan diwaktu malam hari maka karyawan kurang memperhatikan SOP yang diterapkan oleh perusahaan.
3. Pengawasan terhadap biaya overhead perusahaan harus direncanakan sesuai dengan kondisi harga bahan bakar gas alam yang berfluktuaisi, sehingga terdapat rencana anggaran yang memperhitungkan kondisi ekonomi yang mempengaruhi gas alam tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, 2012. Auditing. Jakarta. Salemba Empat

Bhayangkara, IBK, 2015. Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi Edisi 2. Surabaya. Salemba Empat.

Fbryan, 2015. Analisis Audit Operasional Dalam Proses Produksi Studi Kasus PT Percetakan Manutung Prees Samarinda. Jurnal. Ilmu Administrasi Dan Bisnis Vol.3 No.4.

Herawati. Evaluasi pelaksanaan audit operasional fungsi produksi dan operasi pada PT Telkom divisi costumer service timur. Skripsi. Universitas airangga. Surabaya.

Konsumsi baja nasional meningkat <http://www.pojoksatu.co.id>. Diakses pada 19 april 2018.

Kebutuhan baja domestic nasional <http://www.kemenperin.co.id> diakses pada 19 april 2018.

Kebutuhan baja dalam negeri masih impor <http://www.detik.com> diakses pada 19 april 2018.

Mulyadi.2016. Sistem Akuntansi Edisi empat. Jakarta. Salemba Empat

Maria. 2016. Analisis Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas, Efisiensi, Dan Ekonomisasi Fungsi Pemasaran, Studi Kasus Pada PT Padmatirta Wisesa Depo Karangploso-kab Malang. Jurnal Administrasi Bisnis vol. 33 No. 1.

Milianti, Silvi, Evaluasi Audit Operasional Untuk Mendeteksi Kecurangan Persediaan Sparepart Pada PT Thamrin Brothers.

Pangsuri. Peranan Audit Operasional Atas Fungsi Produksi Untuk Mengurangi Produk Cacat Pada

Pabrik Genteng Ogan Permata
Palembang.

Profil perusahaan PT Ispat Panca
Putera http://www.ptispat_panca_putera.com diakses pada 19 april
2018.

Perkiraan kebutuhan baja akan
meningkat <http://www.bisnis.com>
diakses pada 19 april 2018.

Perkiraan kebutuhan baja akan
meningkat <http://www.bisnis.com>
diakses pada 19 april 2018.

Rusdyanti, 2016. Audit Operasional
Atas Fungsi Produksi Perusahaan.
Studi Kasus PT Jayabrix Indonesia.
Jurnal Penelitian Ekonomi Dan
Bisnis Vol. 1 No.1.

Sugiyono, Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
2009. Bandung. Alfabeta.

Suryani.2015. Analisis Audit
Operasional Untuk Menilai
Efektivitas, Efisiensi Dan
Ekonomisasi Bagian Produksi.
Studi Kasus PT Sindu Amritha
Pasuruan. Jurnal Administrasi Dan
Bisnis Vol. 20 No. 1.

Tuunggal, Amin Widjadja, 2016. Tanya
Jawab Seputar Audit Operasional.
Jakarta. Harvarindo